

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap pengembangan bahasa ekspresif anak usia dini melalui permainan *Dice Game* di kelompok bermain Istiqamah, kota Bandung, peneliti dapat menyimpulkan dan memaparkannya sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan bahasa ekspresif anak melalui permainan *Dice Game*.

Penyusunan program pengembangan bahasa ekspresif di kelompok bermain Istiqamah bertujuan bukan hanya untuk menunaikan tugas guru dalam mengajar, namun lebih jauh untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Usia kelompok bermain, masuk kedalam masa usia dini (0-6 tahun) yang merupakan masa kemas (golden age) masa yang paling potensial untuk belajar. masa di mana anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, perkembangan tersebut merupakan perkembangan yang fundamental, dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya sehingga dalam kegiatan pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang. Setiap kepala sekolah harus meyakini bahwa guru adalah mitra yang harus dilibatkan dalam setiap penyelenggaraan program sekolah. Pelibatan guru juga harus sampai pada tahap penyusunan komponen-komponen yang direncanakan dalam pengembangan bahasa ekspresif anak. Hal ini dilakukan agar program pengembangan bahasa ekspresif dapat diterima

dan benar-benar berdampak positif bagi anak. Oleh karena itu, dukungan dari seluruh komponen lembaga/ sekolah sangat diperlukan agar visi, misi dan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan program pengembangan bahasa ekspresif yang baik hendaknya dibuat lebih riil dan aplikatif, dilengkapi dengan *time schedule* atau penjadwalan, tergambar secara jelas dalam kalender akademik lembaga dan memuat program-program lembaga satu tahun kedepan.

2. Proses kegiatan pengembangan bahasa ekspresif anak melalui permainan *Dice Game*.

Proses kegiatan pengembangan bahasa ekspresif anak melalui permainan *Dice Game* haruslah diawali dengan membangun komitmen bersama bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara kepala sekolah dan guru. Permainan *Dice Game* dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak merupakan pemenuhan fasilitas untuk menunjang kebutuhan lingkungan belajar anak yang kondusif dan menyelaraskan program yang tertuang dalam kurikulum sekolah. Selain itu permainan *Dice Game* dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak harus mampu meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan proses pembelajaran yang berkualitas pada anak. Peran kepala sekolah dalam implementasi program pengembangan bahasa ekspresif anak, adalah dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber pendidikan yang tersedia. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, memberdayakan, dan menggerakkan guru, staf dan peserta didik

untuk mencapai program secara optimal, efektif, efisien dan akuntabel. Guru melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga mampu menempatkan dirinya bagi kemajuan dan perubahan yang menantang dalam dunia pendidikan.

3. Hasil dan evaluasi pengembangan bahasa ekspresif anak melalui permainan *Dice Game*.

Hasil dan evaluasi pengembangan bahasa ekspresif harus ditujukan untuk penelusuran kesesuaian program pengembangan bahasa ekspresif dengan rencana, pengecekan kelemahan dalam program pengembangan bahasa ekspresif, pencarian penyebab kelemahan dan kesalahan program pengembangan bahasa ekspresif, mengetahui keberhasilan dan dampak dari program pengembangan bahasa ekspresif melalui permainan *Dice Game*, diagnosis dan usaha perbaikan dalam program pengembangan bahasa ekspresif juga sebagai pertanggungjawaban publik kepada lembaga, orang tua dan masyarakat.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam program pengembangan bahasa ekspresif anak melalui permainan *Dice Game*.

Dukungan dari seluruh komponen PAUD, dalam implementasi program pengembangan bahasa ekspresif merupakan modal besar bagi lembaga/sekolah. Hal ini tentu saja harus dimanfaatkan oleh kepala sekolah dan komponennya sebagai peluang dalam melaksanakan program pengembangan bahasa anak. Dukungan tersebut secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada terlaksananya program pengembangan bahasa ekspresif

dengan baik di lembaga PAUD. Namun demikian beberapa hambatan masih ditemukan dalam implementasi program pengembangan bahasa ekspresif anak melalui permainan *Dice Game*, antara lain: (1) Sebagian orang tua yang masih menuntut dan menginginkan agar anaknya menguasai kemampuan calistung sejak dini, (2) Sebagian orang tua yang masih beranggapan bahwa permainan bukanlah belajar, (3) Belum tersedia tenaga khusus untuk mendampingi dan menangani anak berkebutuhan khusus. upaya yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan diatas dengan cara: (1) Mengadakan parenting class sehingga pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak akan sejalan dengan sekolah, (2) Menjalin komunikasi dengan orang tua baik melalui buku penghubung ataupun sarana media sosial, untuk memaparkan program-program yang ada di sekolah, (3) Menyediakan guru pendamping/tenaga khusus untuk menangani anak yang berkebutuhan khusus, (4) Terjadwalnya tenaga profesional dalam hal ini psikolog untuk menangani anak berkebutuhan khusus sehingga bagi beberapa anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya dapat tertangani sejak dini

B. Implikasi

Kesimpulan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan diatas mengandung beberapa implikasi bagi program pengembangan bahasa ekspresif. Implikasi-implikasi tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perencanaan program pengembangan bahasa ekspresif setiap lembaga PAUD memiliki karakteristik masing-masing, baik dilihat dari peserta didik, orang tua, pendidik, maupun situasi lingkungan dimana lembaga PAUD berada.

Dengan adanya karakteristik yang berbeda, maka perlu kiranya tiap lembaga PAUD membuat perencanaan program pengembangan bahasa ekspresif disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing, dengan tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

2. Proses kegiatan pengembangan bahasa ekspresif anak melalui permainan *Dice Game*.. Dari kajian terhadap kinerja penyelenggara program pengembangan bahasa ekspresif, bahwa kepala sekolah dan guru sudah menunjukkan kecenderungan memperlihatkan kinerja yang optimal, namun belum merata. Artinya setiap guru mempunyai peran dan fungsi ada yang lebih ada yang kurang. Maka dalam hal ini kepala sekolah harus mampu membagi peran, tugas dan tanggung jawab secara proporsional dan professional kepada seluruh komponen lembaga PAUD.
3. Hasil dan evaluasi pengembangan bahasa ekspresif anak melalui permainan *Dice Game*. Dari hasil kegiatan pengembangan bahasa ekspresif bahwa tingkat pencapaian kemampuan anak berbeda-beda sehingga guru perlu memberikan bimbingan dan motivasi secara terus menerus kepada anak. Dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif banyak sekali yang didapat oleh anak, bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan konsep berbahasa akan tetapi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pelaksanaan evaluasi tidak saja ditujukan untuk mengukur sejauhmana ketercapaian visi, misi dan tujuan lembaga, akan tetapi lebih jauh menjadikan anak berkembang dengan optimal. Peran kepala sekolah sebagai manajer harus mampu menjadikan

evaluasi sebagai pertanggungjawaban publik kepada orang tua dan masyarakat serta siap menerima masukan-masukan dari semua komponen lembaga PAUD.

4. Faktor pendukung dan penghambat.

Kepala sekolah beserta jajarannya harus memiliki kemampuan untuk dapat memberdayakan seluruh potensinya bagi suksesnya proses kegiatan pengembangan bahasa ekspresif di lembaga masing-masing. Setiap komponen di lembaga PAUD juga harus memiliki motivasi dan kreativitas untuk terus berjuang mengupayakan terlaksananya program pengembangan bahasa ekspresif ditengah hambatan-hambatan yang ada.

C. Saran

Sejalan dengan temuan lapangan dan hasil analisis program pengembangan bahasa ekspresif pada anak usia dini melalui permainan *Dice Game*, ada beberapa yang ingin peneliti sampaikan sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak terkait. Adapun rekomendasi atau saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru

Senantiasa untuk terus saling menjaga dan memelihara hubungan yang erat baik dengan kepala sekolah, teman sejawat ataupun dengan sesama guru yang lainnya untuk tetap saling berbagi informasi dan pengetahuan serta guru harus senantiasa terus mengembangkan dirinya (Pelatihan dan latihan /Diklat, Kelompok Kerja Guru/KKG, workshop, seminar, lokakarya) dalam rangka meningkatkan profesionalismenya. Dengan demikian ia akan mempunyai kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Ia diharapkan

akhirnya akan dapat melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan, termasuk pula dalam melaksanakan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.

2. Kepala sekolah

Senantiasa terus memberikan pembinaan dan pengarahan yang aktif kepada pendidik dan tenaga kependidikan guna memperlancar terlaksananya program-program sekolah dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjadi profesional melalui berbagai seminar, atau workshop. Kepala sekolah juga senantiasa membangun kesadaran dan hubungan kerja sama dengan guru dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dengan melibatkan guru dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari cara ini diharapkan guru akan merasa dihargai dan diakui sebagai mitra yang akan mendukung penuh seluruh program di sekolah. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional, kepala sekolahpun harus terus mengembangkan dirinya untuk meningkatkan kompetensinya sehingga terpenuhi kebutuhan sekolah yang berkaitan dengan tugas pokok kepala sekolah.

3. Bagi Ditjen PAUD formal, nonformal dan Informal Kemendiknas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta sebagai landasan dalam membuat pilot project penyelenggaraan pembelajaran dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak di seluruh Indonesia.

4. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat IKIP Cimahi.

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berguna, serta pengayaan dan pengembangan tentang konsep pendidikan masyarakat pada PAUD, khususnya kelompok bermain kepada pelajar dan mahasiswa di program studi pendidikan masyarakat.

5. Bagi peneliti lain

Mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan inspirasi untuk mengkaji lebih dalam pengembangan bahasa ekspresif pada anak usia dini, ditinjau dari berbagai aspek, mengingat masing-masing lembaga PAUD memiliki keunikan tersendiri dalam menyelenggarakan program pengembangan bahasa ekspresif.